PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

MAYA AYU AINNUR FITRIA
2011310325

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Maya Ayu Ainnur Fitria
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 27 Februari 1994
N.I.M	:	2011310325
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Akuntansi Tanggal :.....	Dosen Pembimbing, Tanggal :.....
(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)	**(Bayu Sarjono. S.E., Ak., M.Ak., CA., BKP)**

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

Maya Ayu Ainnur Fitria
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : mayaayu9@gmail.com

ABSTRACT

Maintain stable profitability is an important thing in the company and useful for decision-making stakeholders, especially for investors in selecting companies to invest. The purpose of this study to determine the effect of working capital, liquidity, leverage oncorporate profitability. Working capital, liquidity, and leverage as the independent variable. Profitability as the dependent variable. The analysis technique used is multiple linear regression, the classicalassumption test, F test and t test. Secondary data used in this study acompany's financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period. Data obtained from www.idx.co.id, Indonesian Capital Market Directory(ICMD). Hypothesis test ingusing multiple regression analysis that aims to obtain empirical evidence variable working capital, liquidity, and leverage effect on profitability with a significance level of 5%. The result of this study is to show that the variable working capital, and the leverage effect on profitability, but the variable does not affect the profitability of liquidity, because the company could not process properly working capital, so the company's ability to resolve the long-term liabilities be decreased.

Keywords: *Working Capital, Liquidity, Leverage, and Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitasdinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. Return on equity atau profitabilitas juga dapat dipandang sebagai suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000:528). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Rasio Likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat

ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam akivitas operasional. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Pentingnya rasio leverage bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada kenyataannya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan, dan debt yto equity rasio merupakan ukuran yang pas untuk dipilih mewakili rasio leverage.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah modal kerja, likuiditas, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya.. Berikut penjabaran dari beberapa penelitian terdahulu :

Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014), meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah variabel current ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Variabel debt to equity ratio juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Variabel total asset turnover memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROEjadi ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Difky Mashady, Darminto, Ahmad Husaini (2014), meneliti tentang pengaruh working capital, current ratio dan debt to total assets terhadap rasio ROI.. Hasil dari penelitian ini adalah variabel working capital berpengaruh secara parsial terhadap ROI. Variabel WCT juga mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap rasio ROI. Sedangkan dalam tiga variabel penelitian yang tediri dari working capital, current ratio dan debt to total assets secara simultan berpengaruh terhadap rasio ROI.

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011), meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal kerja mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap rasio lancar pada PT Antam. Dalam menggunakan oprating profit margin sebagai variabel dependen hasil dari penelitian tersebut modal kerja juga berpengaruh terhadap margin laba operasional. Pada penelitian PT Timah peneliti variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar. Modal kerja juga berpengaruh signifikan terhadap margin laba operasi pada PT Timah.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan adanya pernyataan tersebut

pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Modal Kerja

Berdasarkan menejemen modal kerja ini, para analis atau investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan efektif atau efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Jika sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang tidak efisien, penagihan piutang tertunda atau banyaknya persediaan menumpuk di gudang, maka hal tersebut dapat terlihat pada meningkatnya jumlah modal kerja. modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasional normal perusahaan. Modal kerja bersih (net working capital) adalah selisih antara aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan. Rumus Modal Kerja :

Aktiva Lancar – Hutang lancar

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2007:14). Perusahaan mempunyai kemampuan membayar tetapi belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban keuangan yang segera harus di penuhi. Dalam perhitungan likuiditas menggunakan current rasio. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. Current rasio merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan yang current ratio-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun skala pengukuran current ratio adalah dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Menurut Syamsuddin (2006:30) Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Brigham dan Houston (2011 : 197) meyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001 : 119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efesiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rumus profitabilitas menggunakan rasio ROI :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Manfaat Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dalam hal berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sanagat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, dan dasar pengambilan keputusan.

Hubungan antara Modal Kerja dan Profitabilitas

Dalam penelitian Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2012) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 persen efisiensi modal kerja akan di ikuti dengan kenaikan profiatbilitas. Hal ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja semakin cepat perputarannya, sehingga semakin tinggi modal kerja maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

Hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas

Dalam penelitian Dwi Putri Esthirahayu dkk (2014) likuiditas yang diukur menggunakan current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti apabila current ratio mengalami kenaikan maka akan disertai dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Tinggi atau rendahnya likuiditas yang diukur menggunakan current ratio akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Hubungan Antara Leverage Dan Profitabilitas

Dalam penelitian Dwi Putri Esthirahayu dkk (2014) debt to equity ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Yang berarti bahwa debt to equity ratio mengalami peningkatan maka

jumlah ROI juga akan meningkat. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan profit yang maksimal.

KERANGKA PEMIKIRAN

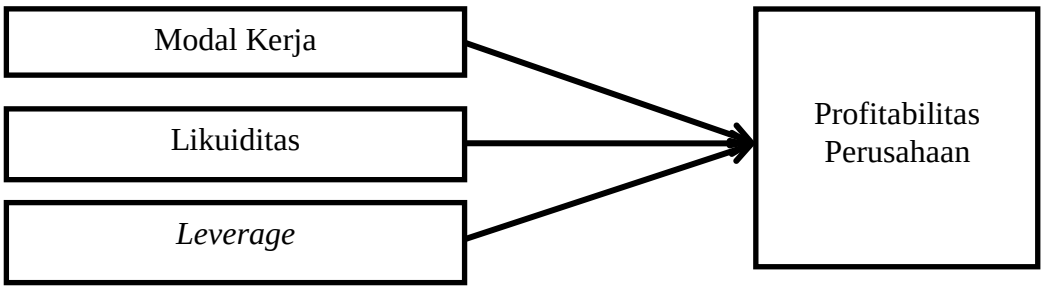

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain ada tiga variabel independen yaitu : modal kerja, likuiditas, *Leverage*. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Ada pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Adapun konsep dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal kerja, likuiditas, *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009-2013. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas produksi dan merupakan sektor industri yang paling banyak anggotanya, serta datanya cukup tersedia. Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2013; (b)Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut untuk periode 2009-2013; (c)Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 desember

selama periode pengamatan tahun 2009-2013.

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen

Modal Kerja, Konsep modal kerja. Modal kerja kuantitatif / Gross Working Capital. Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun, keseluruhan elemen aktiva lancar, dan tidak memperhatikan kewajiban jangka pendek. Rumus dari modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang lancar

Kemudian dijadikan rasio

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Modal Kerja tahun ini} - \text{Modal Kerja tahun lalu}}{\text{Modal Kerja tahun lalu}}$$

Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rumus dari likuiditas adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Leverage, menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal atau aset. *Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rumus dari *leverage* adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Variabel Dependen

Profitabilitas, suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winanri (2005 : 118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rumus dari profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan : (1) statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskriptifkan variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar; (2) Uji Asumsi Klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; (3) Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel dengan variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana,

Y : Variabel dependen (profitabilitas)

a : Konstanta regresi

b_1 : Work capital (modal kerja)

b_2 : Likuiditas

b_3 : Leverage

e : *error term* (kesalahan pengganggu)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	331	-10.00	28.70	7.7006	6.81701
MoKer	331	-6.23	4.82	-.1757	1.39250
LIKUIDITAS	331	.02	32.81	2.8562	4.10280
LEVERAGE	331	.04	1.84	.4669	.24475
Valid N (listwise)	331				

Modal Kerja, berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) variabel modal kerja sebanyak 331 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum modal kerja -6,23 menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa tingkat modal kerja yang tidak efisien lebih kecil. Sedangkan pada nilai maksimum modal kerja adalah 4,82 menunjukkan angka positif yang berarti bahwa modal kerja seperti aktiva lancar dikurangi hutang lancar menunjukkan positif. Modal kerja sendiri dalam arti setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasioanal sehari-hari. Semakin tinggi modal kerja semakin efisien perusahaan dalam memutar modal kerja. Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan sebesar -,1757 yang menunjukkan jumlah jumlah angka modal kerja negatif lebih besar daripada jumlah angka positif. Berdasarkan standar deviasinya, dari 331 sampel perusahaan pada tahun 2009-2013 sebesar 1,39250. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1,39250.

Likuiditas, berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) variabel likuiditas sebanyak 331 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum yang diperoleh variabel likuiditas 0,02 menunjukkan angka positif yang berarti bahwa kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah positif. Pada nilai maksimum likuiditas adalah 32,81 menunjukkan angka positif berarti bahwa nilai kesanggupan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah positif. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio ini adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. semakin rendah nilai rasio likuiditas dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, jika nilai rasio likuiditas terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan sebesar 2,8562 yang menunjukkan jumlah angka likuiditas positif maksimum lebih besar dari angka

likuiditas positif minimum. Berdasarkan standar deviasinya, dari 331 sampel perusahaan pada tahun 2009-2013 sebesar 4,10280. Standar deviasi digunakan untuk menunjuk rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 4,10280.

Leverage, berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) pada leverage sebanyak 331 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum yang diperoleh variabel leverage 0,04 menunjukkan angka positif berarti bahwa tingkat hutang lebih kecil dari modal. Sedangkan pada nilai maksimum leverage adalah 1,84 menunjukkan angka positif yang berarti bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi atau sama dengan tingkat hutang pada perusahaan tersebut lebih besar dari modal. Rata-rata ataunilai mean yang dihasilkan sebesar 0,4669 yang menunjukkan jumlah angka hutang positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Berdasarkan standard deviasinya, dari 331 sampel pada tahun 2009-2013 sebesar 0,24475. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini bisa di artikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,24475.

ROI, Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) ROI sebanyak 331 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum yang diperoleh ROI -10,00 menunjukkan angka negatif,berarti bahwa profitabilitas lebih kecil, dan tidak efisiensi dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Sedangkan pada nilai maksimum ROI adalah 28,70. Berbeda dengan nilai minimum, pada nilai maksimum menunjukkan angka positif yang mengartikan bahwa penjualan, total aktiva maupun modal sendiri menunjukkan poisitif (laba). Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan sebesar 7,7006 yang menunjukkan jumlah jumlah angka kaba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Berdasarkan standard deviasinya, dari 331 sampel perusahaan pada tahun 2009-2013 sebesar 6,81701. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 6,81701.

Analisis Regresi Berganda

Uji t digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh masing-masing variabel independen (modal kerja, likuiditas, *leverage*) secara parsial terhadap variabel dependen (profitabilitas). Dari pengolahan data maka dapat diketahui secara parsial pengaruh faktor variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 2
HASIL ANALISIS UJI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.754	.910		15.108	.000
	MoKer	.253	.253	.052	1.000	.318
	LIKUIDITAS	-.080	.092	-.048	-.865	.388
	LEVERAGE	-12.382	1.516	-.445	-8.167	.000

Hipotesis pertama menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) memperoleh bukti empiris variabel modal kerja memiliki tingkat signifikansi 0,318 yang lebih besar dari α (5%), artinya variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya variabel modal kerja dapat dikarenakan adanya modal kerja negatif yang dialami perusahaan. Modal kerja negatif dapat dialami karena adanya kinerja yang tidak efisien dalam sebuah perusahaan, penagihan piutang tertunda atau banyaknya persediaan menumpuk di gudang, maka hal tersebut dapat terlihat pada meningkatnya modal kerja negatif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Difky Mashady, Darminto, Ahmad Husaini (2009-2012), dan Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian ini, variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang memperoleh bukti empiris variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi 0,388 yang lebih besar dari α (5%), artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. tidak berpengaruh disebabkan oleh nilai likuiditas yang sangat tinggi yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengolah modal kerja dengan baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menjadi menurun. Hal itu dapat dibuktikan pada nilai likuiditas sebesar 0,388 yang jauh di atas nilai signifikan sebesar 0,05. Pada penelitian terdahulu di antaranya Dwi Puti Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustan Hidayat (2010-2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, variabel likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang memperoleh bukti empiris variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%), artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dapat dikarenakan adanya modal kerja yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modal kerja untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Pada penelitian terdahulu di antaranya Dwi Puti Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustan Hidayat (2010-2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Seperti dalam penelitian ini, variabel *leverage* terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi modal kerja yang didapat, maka semakin cepat perusahaan memperoleh laba. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013. Rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013 mencapai 7,7006.

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Namun, sebelum dilakukan pengujian tersebut, dilakukan

terlebih dahulu uji normalitas untuk menilai apakah data telah terdistribusi normal dan tidak terjadi bias data. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan uji asumsi klasik, dinyatakan bahwa penelitian ini terkena penyakit autokolerasi dan heteroskedastisitas untuk variabel modal kerja dan variabel leverage. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda melalui uji model (uji F) menunjukkan bahwa variabel dependen (profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel independen (modal kerja, likuiditas, leverage) secara bersama-sama. Uji R2 dapat dilihat dari nilai adjusted R Square untuk melihat seberapa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,4% sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Misalnya, pertumbuhan penjualan perusahaan.

Hasil analisis regresi (uji-t) menunjukkan bahwa Modal Kerja dan likuiditas tidak menunjukkan hasil signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat siginifikansi lima persen (0,05).

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan nilai likuiditas yang sangat tinggi yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengolah modal kerja dengan baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang menjadi menurun. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan adanya modal kerja negatif yang dialami oleh perusahaan. Modal kerja negatif dapat dialami karena adanya periode perputaran modal kerja yang panjang sehingga modal kerja menurun maka profitabilitas juga mengalami penurunan. Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan adanya Ahutang yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modal kerja untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

(1) Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut; (2) Pada penelitian ini masih kurangnya jumlah sampel penelitian, dikarenakan adanya beberapa sampel yang tidak melaporkan keuangannya secara berturut-turut, tidak menggunakan nilai mata uang rupiah, sehingga kurang mendukung pembuktian atas hipotesis yang diajukan. (3) Beberapa variabel terindikasi adanya heteroskedastisitas dan mengandung autokolerasi.

Saran

(1) Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang panjang pada perusahaan yang akan ditananamkan modalnya agar lebih memberikan keyakinan yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu berkaitan dengan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik; (2) Bagi peneliti selanjutnya, selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal di antaranya menambah variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, misal, pertumbuhan penjualan perusahaan. Peneliti selanjutnya perlu banyak membaca mengenai kajian teori untuk variabel-variabel mendukung penelitian profitabilitas; (3) Bagi kreditor, disarankan untuk melihat prospek modal kerja perusahaan yang akan diberikan

pinjaman dan memberikan persyaratan-persyaratan yang sesuai agar nantinya perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang berdampak pada profitabilitas yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

Bringham dan Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Buku II, Erlangga : Jakarta.

Difky Mashady, dkk. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return On Investment (Roi)*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 7, No. 1, Januari 2014.

Dwi Putri Esthirahayu, dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, Hartono, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Andi Yogyakarta.

Lukman Syamsudin. 2006. *Manajemen keuangan perusahaan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyarso, G.Winarni, F. (2005). *Manajemen keuangan*. Media Pressindo, Yogyakarta.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.

Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani. 2011. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 11, No. 1, April 2011, Hal: 1-11.